## **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1. Surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an terukhusus Juz 30 memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga menginspirasi umat Islam untuk memperdalam hubungan dengan Allah SWT dengan membaca dan memahami kandungan atau keutamaan surat yang ada di dalamnya. Dalam Tarjumān al-Mustafīd karya Abdul Rauf As-Sinkili menyebutkan fadīlah di masing-masing surat. Seperti halnya perlindungan marabahaya, diberikan kebaikan-kebaikan oleh Allah SWT., dan penghapusan dosa, ketika dibaca dengan niat yang tulus. Dengan memberikan fadīlah-fadīlah di setiap surah dalam Al-Qur'an, Abdul Rauf As-Sinkili berharap para pembaca merasakan gairah dan semangat dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga selalu mendapatkan keridhaan dari Allah SWT.
- 2. Tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* adalah teks Arab-Melayu yang komprehensif yang terdiri dari 30 bab, yang berpuncak pada surah terakhir, dan dihasilkan pada abad ke-17. Karya ini diakui sebagai tafsir berbahasa Melayu yang pertama. Ditulis oleh Abdul Rauf As-Sinkili, seorang ulama terkemuka Aceh yang muncul pada masa pemerintahan Ratu Safiatuddin, Tafsir

Tarjumān al-Mustafīd dianggap sebagai tafsir terlengkap yang tersedia dalam bahasa Arab-Melayu. Akan tetapi, kepengarangan tafsir ini telah menjadi subjek perdebatan, dengan beberapa ulama menyatakan bahwa itu adalah terjemahan dari karya Baidhawi, sementara yang lain berpendapat bahwa itu berasal dari kitab *Jalalain*. Setelah menelaah rujukan dan sumber yang digunakan Abdul Rauf dalam tafsirnya, jelaslah bahwa karya al-Baidāwī dan al-Jalālain sebagian besar dicirikan oleh penggunaan al-ra'yi (akal). Akibatnya, Tarjumān al-Mustafīd dapat diklasifikasikan dalam ranah tafsir yang memanfaatkan bi al-ra'yi, dengan mengadopsi metodologi global (*Ijmālī*). Khususnya, tafsir ini diperkaya oleh banyak tafsir pelengkap, termasuk wawasan yang terkait dengan aspek qirā'ah. Lebih jauh, tafsir ini dilengkapi oleh berbagai tafsir dari para ulama di berbagai teks tafsir. Dari sudut pandang gaya bahasa, tafsir ini dicirikan oleh sifatnya yang umum, karena mencakup berbagai topik termasuk bahasa, hukum Islam, tasawuf, filsafat, dan masalah-masalah kemasyarakatan. Cakupan yang luas ini disebabkan oleh keahlian Abdul Rauf yang luas di berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti hukum Islam, tasawuf, filsafat, tauhid, sejarah, astronomi, geografi, dan politik. Khususnya, meskipun Abdul Rauf berperan sebagai penyebar dan mursyīd tarekat Syattariyah, nuansa tafsir yang disajikan tidak secara dominan dibentuk oleh satu bidang studi saja. Akibatnya, hal ini menjadi bukti pendukung bahwa mereka yang mengkategorikan tafsir ini sebagai tafsir eksklusif Sufi mungkin tidak sepenuhnya akurat dalam penilaian mereka.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, penulis bermaksud memberikan rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi lembaga dan calon peneliti, seperti yang diuraikan di bawah ini.

Kepada pembaca didorong untuk terus memotivasi diri sendiri dan menyadari pentingnya belajar, baik untuk kehidupan duniawi maupun akhirat. Sangat penting bagi kita untuk terus memperkaya gudang pengetahuan. Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling penting, yang berfungsi sebagai sumber dukungan bagi para pembacanya di akhirat.

Penelitian ini merupakan sumbangan penulis terhadap ilmu pengetahuan seputar kajian Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi para cendekiawan lain yang ingin meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Akan tetapi, penulis mengakui bahwa karya ini tidak lepas dari keterbatasan; oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari rekan sejawat akan sangat dihargai untuk memfasilitasi perbaikan dalam upaya penelitian di masa mendatang. Penulis berharap agar penelitian ini terbukti bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi semua pembaca dan memberikan wawasan berharga bagi mereka yang tertarik pada bidang ini.